

## ABSTRAK

Athillah Afro Sandi. 2025. “*Makna Simbolik Mantra Pada Ritual Ngagah Imau Masyarakat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci.*” Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Sovia Wulandari, S.S., M.Pd (II) Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci:** *Makna simbolik, Mantra, dan Ritual Ngagoah Imo*

Mantra merupakan susunan kata atau kalimat yang mengandung hikmah dan kekuatan gaib, yang oleh penciptanya dipandang mempermudah kontak dengan Tuhan. Mantra dikenal juga sebagai serapan dan jampi. Tindakan ini sebagai simbolik yang dilakukan dan dipercayai masyarakat sebagai penunjang setelah kehidupan agamanya dijalani dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan makna simbolik mantra dalam Ritual *Ngagah Imau* masyarakat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini etnografi yang juga merupakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada kultur/budaya. Objek studi penelitian adalah mantra pada ritual. Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci pada November 2024. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara dan dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mantra pada ritual *Ngagoah Imo* terdapat 28 bait makna simbolik di dalamnya. Ritual ini merupakan ritual “bayar bangun” yang merupakan cara untuk memohon maaf dan melunasi hutang budi kepada roh harimau dan keturunannya. Dengan demikian, masyarakat Pulau Tengah menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap hewan, terutama harimau. Sehingga, tidak ada lagi konflik antara harimau dan masyarakat, dan mereka dapat hidup berdampingan dengan harmonis, saling menjaga satu sama lain. Ritual *Ngagoah Imo* memiliki kaitan dengan spiritualitas dan kepercayaan terhadap kekuatan alam serta simbolisme harimau sebagai makhluk yang masyarakat Desa Pulau Tengah hormati.

Makna simbolik mantra pada Ritual ‘*Ngagoah Imo* masyarakat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci’ ini mencakup bagaimana masyarakat Desa Pulau Tengah memahami dan memberikan tafsiran terhadap elemen-elemen ritual, seperti tindakan, simbol, dan objek yang digunakan dalam upacara tersebut. Ritual *Ngagoah Imo* terakhir dilakukan pada tahun 1970an kemudian dikembangkan hingga sekarang menjadi tarian *Ngagoah Imo* agar tidak punahnya adat dan budaya masyarakat Desa Pulau Tengah, ritual ini tetap di laksanakan oleh masyarakat Desa Pulau Tengah jika ada harimau yang mati di Kawasan wilayah Desa Pulau Tengah. . Ritual *Ngagoah Imo*, yang berkaitan dengan kepercayaan zaman dahulu, memiliki simbol-simbol yang tidak dapat dipisahkan karena memiliki hubungan yang erat.